

Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern

Dian Fitra^{1*}

^{1*}Universitas Adiwangsa Jambi

Article Info

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka
Merdeka Belajar
Pendidikan Modern

Keywords:

Kurikulum Merdeka
Merdeka Belajar
Modern Education

ABSTRAK

Kurikulum menduduki posisi sentral dalam semua kegiatan pendidikan, dan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum perlu meningkatkan kualitasnya dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, serta mengakomodasi kebutuhan pengembangan nasional. Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Melalui individualisasi pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, pemberdayaan guru, mendorong inovasi, pembangunan kemandirian siswa, dan relevansi dengan dunia nyata, kurikulum merdeka membuka pintu untuk pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Selain itu ada sejumlah kekurangan dan kendala dalam implementasinya. Penting bagi para pembuat kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan tantangan ini secara serius dan mencari cara untuk mengatasi mereka guna memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan perencanaan dan dukungan yang tepat, kurikulum merdeka dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

ABSTRACT

The curriculum occupies a central position in all educational activities, and to achieve educational goals, the curriculum needs to improve its quality by taking into account the needs and development stages of students, as well as accommodating national development needs. This research was conducted to provide an overview of the independent curriculum as a form of independent learning in schools. This research uses literature study as a method for collecting data. The independent curriculum is an educational approach that is very important in the context of modern education. Through individualizing learning, developing 21st century skills, empowering teachers, encouraging innovation, building student independence, and relevance to the real world, the independent curriculum opens the door to more effective and relevant education. Apart from that, there are a number of shortcomings and obstacles in its implementation. It is important for education policy makers to consider these challenges seriously and find ways to overcome them in order to maximize the potential of the Merdeka Curriculum in improving the overall quality of education. With the right planning and support, the independent curriculum can be an effective tool in forming a generation that is more competent and ready to face future challenges.

Copyright © 2023 Jurnal Inovasi Edukasi

Corresponding Author:

Dian Fitra,
Program Studi Pendidikan Matematika,
Universitas Adiwangsa Jambi,
Jl. Sersan Muslim, Jambi, Indonesia.
Email: fitra03dian@gmail.com

How to Cite:

Fitra, Dian. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi* 6(2), 148 - 156.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga yang produktif, berdaya saing, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Di era modern yang terus berubah, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu cara untuk menjawab tantangan ini adalah dengan mengadopsi konsep kurikulum merdeka. Berikut adalah penjelasan tentang pentingnya kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. Sebelum memahami pentingnya kurikulum merdeka, penting untuk mendefinisikan apa itu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran tidak terbatas oleh batasan-batasan yang ketat dan seragam, melainkan lebih menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing individu.

Semangat pendidikan terletak pada kurikulum dan tidak dapat dipisahkan. Kamiludin dan Suryaman (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian program pendidikan yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan komponen yang saling mendukung. Hidayani (2018:377) menjelaskan bahwa kurikulum menduduki posisi sentral dalam semua kegiatan pendidikan, dan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum perlu meningkatkan kualitasnya dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, serta mengakomodasi kebutuhan pengembangan nasional, tetapi tetap mencerminkan kebudayaan nasional dan prinsip Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam konteks meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, penting bagi kurikulum untuk terus berkembang, menyesuaikan diri dengan kebutuhan satuan pendidikan, potensi daerah, dan menjalani evaluasi terhadap efektivitas penerapannya. Menurut Indarta et al., (2022), pengembangan kurikulum dianggap efektif jika sesuai dengan tuntutan, relevan, fleksibel, berkelanjutan, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu didasarkan pada landasan yang kuat, dengan prinsip mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 telah berjalan selama sekitar 9 tahun sejak tahun 2013. Menurut Anwar (2014:98), Kurikulum 2013 menekankan pengamatan, pertanyaan, percobaan, penalaran, dan komunikasi untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan produktivitas peserta didik agar siap menghadapi berbagai tantangan. Namun, wabah COVID-19 memunculkan tantangan baru, terutama ketika pembelajaran dari rumah diterapkan. UNICEF (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran daring membatasi interaksi antara guru dan siswa, mengakibatkan penurunan intensitas kegiatan belajar mengajar dan timbulnya kecemasan orang tua terkait keterbatasan pembelajaran anak.

Untuk mengatasi dampak pembelajaran selama pandemi, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (2020), yang pada intinya mengenai penyederhanaan kurikulum nasional. Dalam kurikulum darurat, dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, memungkinkan guru dan siswa fokus pada kompetensi esensial dan prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran.

Nadiem Makarim kemudian mengenalkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Ada empat kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan, yaitu mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan ujian atau asesmen internal sekolah, mengubah Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kebijakan fleksibel dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan

Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) dikeluarkan sebagai dukungan terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum mengenai perkembangan Kurikulum Merdeka di sekolah yang menjadi potret Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah. Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah metode *Library Research* (studi kepustakaan). Menurut M. Sari dan Asmendri dalam Indarta et al., (2022), penelitian yang menggunakan *Library Research* (studi kepustakaan) informasi data diperoleh dari beragam sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang pernah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti yang telah dibahas dalam artikel sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan.

Kurikulum Merdeka memberikan keunggulan dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa, pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan interaktif. Ini juga memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswa dengan lebih komprehensif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak serentak, tetapi memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengimplementasikannya sesuai dengan kesiapannya. Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi melakukan pendataan kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan banyak sekolah telah mendaftarkan diri dengan kategori mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam

Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) menjadi bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengatasi dampak pembelajaran selama pandemi dan memberikan kebebasan pada sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan inovasi, belajar mandiri, dan kreatif. Evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka direncanakan pada tahun 2024, dan untuk saat ini, pilihan implementasi kurikulum masih terbuka, baik dengan menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka.

Ada beberapa manfaat dan kelebihan dari Kurikulum Merdeka ini, yaitu individualisasi pembelajaran, motivasi tinggi, pengembangan keterampilan abad-21, pemberdayaan guru, mendorong inovasi, membangun kemandirian, relevansi dan responsif terhadap perubahan. Salah satu alasan utama mengapa kurikulum merdeka diperlukan adalah untuk memungkinkan individualisasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, minat yang beragam, dan bakat yang unik. Dengan mengadopsi kurikulum merdeka, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa, membantu mereka mengembangkan minat yang lebih dalam dalam pembelajaran, dan merangsang potensi mereka. Kurikulum merdeka mendorong motivasi tinggi di antara siswa. Ketika siswa merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka, mereka lebih cenderung aktif dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam pencapaian tujuan belajar mereka. Ini bukan hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk siswa yang lebih mandiri. Kurikulum merdeka juga memungkinkan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dalam dunia modern. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, pemikiran kritis, dan literasi digital menjadi semakin penting dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam kurikulum, siswa dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan ini, yang akan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum merdeka juga memberdayakan guru untuk menjadi pendidik yang lebih efektif. Dalam pendekatan tradisional, guru sering kali terikat oleh kurikulum yang sangat terstruktur dan penuh tekanan. Dengan kurikulum merdeka, guru memiliki lebih banyak kebebasan dalam memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan siswa mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih baik, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan merancang pengalaman

pembelajaran yang bermakna. Kurikulum merdeka juga mendorong inovasi dalam dunia pendidikan. Ketika sekolah memiliki lebih banyak otonomi dalam merancang kurikulum, mereka dapat menciptakan program-program unik yang menarik bagi siswa dan mencerminkan nilai-nilai lokal dan budaya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan menarik. Pentingnya kurikulum merdeka juga terkait dengan pembangunan kemandirian siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tanggung jawab lebih besar dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Ini adalah keterampilan yang sangat penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Kurikulum merdeka dapat lebih mudah disesuaikan dengan perkembangan dunia nyata. Dunia terus berubah, dan kurikulum yang fleksibel dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dan *up-to-date*.

Implementasi kurikulum inipun mempunyai tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan yaitu ketidaksetaraan, konsistensi kurikulum, evaluasi dan pemantauan, pengembangan guru, standar pendidikan nasional, pilihan yang tidak sesuai. Salah satu kekurangan yang paling mencolok dalam Kurikulum Merdeka adalah potensi ketidaksetaraan. Keterbatasan sumber daya, baik itu finansial maupun infrastruktur, dapat mengakibatkan ketidaksetaraan antar sekolah. Sekolah dengan sumber daya yang terbatas mungkin kesulitan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sebanding dengan sekolah yang lebih baik bermodal. Ini dapat menghasilkan kesenjangan pendidikan yang semakin lebar antara berbagai kelompok siswa. Kurikulum Merdeka dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam pendidikan. Ketika setiap sekolah memiliki otonomi untuk merancang kurikulum mereka sendiri, ini dapat menghasilkan variasi besar dalam isi dan pendekatan pembelajaran. Seorang siswa yang pindah dari satu sekolah ke sekolah lain mungkin menghadapi perbedaan besar dalam materi pelajaran, yang dapat mempengaruhi transisi mereka. Kurikulum Merdeka juga dapat menimbulkan tantangan dalam hal evaluasi dan pemantauan. Dengan variasi besar dalam kurikulum di seluruh sekolah, menjadi sulit untuk melakukan perbandingan antara prestasi siswa dari sekolah ke sekolah. Hal ini dapat membuat sulit untuk mengidentifikasi masalah pendidikan yang perlu diperbaiki secara nasional atau regional. Pengembangan guru dalam kurikulum merdeka dapat

menjadi kendala. Dalam sistem pendidikan yang lebih terstruktur, guru sering kali mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang konsisten. Namun, dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan pengembangan guru dapat bervariasi secara signifikan antar sekolah. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam kualitas pengajaran dan kemampuan guru. Kurikulum Merdeka juga dapat menghadapi tantangan dalam memastikan adanya standar pendidikan nasional yang konsisten. Meskipun otonomi sekolah penting, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa siswa di seluruh negeri mendapatkan pendidikan yang serupa dalam hal kualitas dan tingkat kesiapan mereka untuk masa depan. Siswa terutama yang berusia lebih muda, mungkin belum cukup matang untuk membuat keputusan pendidikan yang baik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mereka dapat terpengaruh oleh pilihan yang kurang sesuai atau kurang berorientasi pada tujuan pembelajaran jangka panjang. Ini dapat mengakibatkan perencanaan pendidikan yang tidak memadai dan peluang yang terlewatkan.

Simpulan

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Melalui individualisasi pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, pemberdayaan guru, mendorong inovasi, pembangunan kemandirian siswa, dan relevansi dengan dunia nyata, kurikulum merdeka membuka pintu untuk pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kita dapat mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Selain itu ada sejumlah kekurangan dan kendala dalam implementasinya. Penting bagi para pembuat kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan tantangan ini secara serius dan mencari cara untuk mengatasi mereka guna memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan perencanaan dan dukungan yang tepat, kurikulum merdeka dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. (2014). Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1).
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala, A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 3011–3024.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap 1*.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. (2020). *NOMOR 719/P/2020*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan, & Pembelajaran. (2022). *NOMOR 56/M/2022*.
- Rahmadayanti, D. Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). 7174-7187.
- Unicef. (2021). Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak. *Unicef.Org*.